

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang tertera dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki karakteristik tersendiri dengan lingkup pembelajaran yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai saluran penghubung untuk mengantarkan kandungan materi dari semua sumber keterampilan siswa. Terdapat setidaknya empat aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Akhyar, 2019: 78). Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di Sekolah Dasar adalah suatu bentuk usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum pendidikan. Hal ini sejalan dengan Resmini (2009: 28) yang mengatakan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu bentuk penerapan kurikulum, bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan upaya peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar dalam mencapai tujuan mata pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran di sekolah, agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai, maka setiap siswa diharuskan terampil dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa dapat menulis teks. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya tidak terlepas dari adanya peran komponen pembelajaran. Menurut Riyana dan Fathoni (2011: 3) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, materi, metode, media pembelajaran, evaluasi, siswa, dan guru. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah kesatuan yang utuh dimana pada

tiap komponen saling memengaruhi. Misalnya dalam menentukan suatu bahan ajar, tentunya akan merujuk pada kebutuhan guru dan siswa. Begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdevedensi*) dan saling terobos (*interpenetrasi*).

Membahas mengenai keterampilan Bahasa Indonesia, menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan (Deliani, 2017: 8). Berdasarkan hasil observasi ketika PPLSP di SDIT Widya Cendekia kota Serang, kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam membuat karangan sangat kurang, baik dalam penggunaan kosakata maupun tata tulis dan kaidah penulisannya. Karangan yang dibuat siswa keseluruhan menceritakan pengalaman pribadi mereka yang pernah dialami. Melihat dari jenis karangannya, karangan tersebut termasuk dalam karangan narasi.

Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa terdapat dalam penggunaan kalimat efektif. Siswa belum paham terhadap penggunaan kalimat efektif sehingga membuat suatu kalimat terkesan menjadi bertele-tele atau mubazir. Kesalahan penulisan ini termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tata tulis yang dapat memengaruhi kualitas sebuah karangan dan isi karangan yang hendak disampaikan oleh penulis tidak sepenuhnya tersampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini sangat diperlukan peran dari komponen-komponen pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar menjadi salah satu komponen pembelajaran yang penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena pada prinsipnya bahan ajar akan selalu dibutuhkan di setiap proses pembelajaran. Bahan ajar untuk tingkatan Sekolah Dasar hendaknya memiliki karakteristik sebagaimana pada umumnya namun tetap harus memperhatikan karakteristik siswa Sekolah Dasar seperti; dapat

membelajarkan sendiri para siswa (*self instruction*), menyesuaikan tingkat perkembangan berfikir atau kognitif dan bahasa siswa, lengkap, fleksibel, menyesuaikan silabus atau kurikulum, dan menarik perhatian siswa misalnya dengan desain sampul bergambar, berwarna-warni, dihiasi gambar-gambar yang disenangi siswa Sekolah Dasar (Aliyyah, 2020). Untuk kepentingan pembelajaran saat ini, luaran bahan pembelajaran cenderung lebih kepada bahan ajar yang berbentuk cetak (*printed material*) seperti *handout* atau buku pegangan siswa yang berisi tentang suatu materi pembelajaran secara lengkap, buku teks, modul, lembar kegiatan peserta didik, foto atau gambar cetak, dan bagan (Magdalena, Prabandani, Rini, Fitriani, dan Putri, 2020: 179). Pada dasarnya, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa agar mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan selurus aspek fisik dan psikis siswa Sekolah Dasar.

Bahan ajar sendiri memiliki tiga fungsi utama dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Adapun menurut Aisyah, Noviyanti, dan Triyanto (2020: 63) tiga fungsi utama bahan ajar yaitu; pertama, bahan ajar merupakan pedoman bagi guru; kedua, bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik; ketiga, bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi, maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Selain itu, bahan ajar juga memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Terdapat beberapa manfaat bahan ajar bagi guru antara lain; memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat, memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah dan pengetahuan guru dalam menyusun bahan ajar, dan membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Adapun

manfaat bahan ajar bagi siswa antara lain; kegiatan pembelajaran lebih menarik, kesempatan untuk belajar secara mandiri, dan mendapatkan kemudahan dalam mempeleajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Berdasarkan pemaparan fungsi dan manfaat di atas, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar karena dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang ideal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat diperoleh melalui penelitian analisis kesalahan berbahasa pada karangan-karangan siswa. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dapat digunakan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang teridentifikasi pada materi ajar. Namun, realita pembelajaran yang ada di lapangan saat ini masih banyak guru menggunakan bahan ajar yang tidak berdasarkan pada kebutuhan siswa sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, bahan ajar yang digunakan juga masih berbentuk bahan ajar siap pakai tanpa adanya proses merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Alhasil, resiko yang didapat adalah bahan ajar yang digunakan kurang menarik. Padahal, pembelajaran yang ideal seharusnya mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk menghasilkan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada analisis redundansi yang terdapat pada karangan narasi siswa sehingga dapat dihasilkannya bahan ajar untuk mengajarkan siswa membuat karya tulis berupa karangan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan yang terdapat pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia?
3. Bagaimana bahan ajar menulis karangan yang tepat berdasarkan hasil analisis redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuinya redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia.
2. Diperolehnya prediksi daerah rawan kesalahan redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia.
3. Dihasilkanya bahan ajar menulis karangan berdasarkan hasil analisis redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan atau referensi pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa dalam menulis karangan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan kalimat efektif pada karangan narasi.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bahan ajar terutama bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk siswa agar lebih teliti dan cermat dalam menulis apapun tanpa adanya pemborosan kata. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas belajar menulis siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, terutama dalam menulis karangan.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan latihan atau bahan pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam bidang menulis karangan.
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam memperoleh fakta dari adanya kesalahan redundansi dalam karangan narasi siswa serta dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pendefinisian istilah, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Redundansi

Istilah *redundansi*, dalam penelitian ini adalah ketidakhematan penggunaan kata dalam sebuah kalimat sehingga menimbulkan pemborosan kata.

2. Kesalahan Berbahasa

Istilah *kesalahan berbahasa* dalam penelitian ini adalah penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan tata bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karangan.

3. Karangan Narasi

Istilah *karangan narasi* dalam penelitian ini adalah tulisan siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia sebanyak 40 orang tahun pelajaran 2022/2023.

4. Bahan Ajar

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis karangan hasil dari analisis kesalahan redundansi pada teks karangan narasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia.